

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK MELALUI GAMBAR
DI TAMAN KANAK-KANAK SATU ATAP BATU KUALI
KECAMATAN TALAWI KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**MARIA
NIM: 10149/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

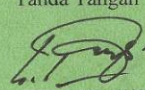
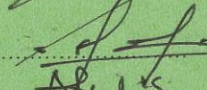
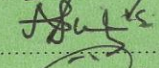
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Gambar di Taman
Kanak-kanak Satu Atap Batu Kualo Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto**

Nama : Maria
NIM : 2008/10149
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Rinda Yetti	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Nurhafizah, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Maria 2012 : Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Gambar di TK Satu Atap Batu Kuli Talawi Kota Sawahlunto. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah masih banyak ditemui anak TK yang kemampuan berceritanya rendah. Salah satu upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak yaitu melalui media gambar karena gambar merupakan salah satu media yang disenangi anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak di TK Satu Atap Batu Kuli Talawi Kota Sawahlunto.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*) dengan subjek penelitian anak TK Satu Atap Batu Kuli Talawi yang berjumlah 18 orang anak pada tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, siklus pertama terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus kedua satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata peningkatan kemampuan anak dalam bercerita melalui media gambar nilai yang diperoleh pada siklus I dan pada siklus II meningkat, sesuai dengan yang diharapkan. Artinya mengalami peningkatan yang signifikan.

Jadi bisa disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal ini membuktikan bahwa bercerita melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita di TK Satu Atap Batu Kuli Talawi Kota Sawahlunto.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatkan Kemampuan Bercerita anak melalui gambar di TK Satu Atap Batu Kualo Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan, mulai dari pengajuan judul sampai selesainya penulisan melibatkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini isinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan dan saran.
2. Ibu Dra. Rivda Yetti selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan dan saran.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

6. Kepada Suami dan Anak-anak tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun meteril.
7. Ibu Hj. Yusnadi, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah dan guru-guru di TK Satu Atap Batu Kual Talawi Sawahlunto.
8. Ibuk Lenida, A.Ma, sebagai kolaborator yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Teman-teman angkatan 2008 buat kebersamaannya, baik suka maupun duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan di ridhoi oleh Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan sarannya untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan peneliti hususnya.

Padang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
H. Definisi Operasional	6

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	7
1. Hakekat Anak Usia dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
c. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini	11
2. Hakekat Perkembangan Bahasa	14
a. Pengertian Perkembangan Bahasa	15
b. Tujuan Perkembangan Bahasa	16
c. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa	17
d. Faktor yang Mempe`ngaruhi Perkembangan Bahasa	20

3. Hakekat Bercerita	23
a. Pengertian Bercerita	23
b. Tujuan Bercerita	24
4. Gambar	26
a. Pengertian Gambar	27
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis Tindakan	29
BAB III. RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	30
D. Instrumen	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	40
B. Analisis Data.....	70
C. Pembahasan.....	72
BAB. V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Obsevasi	35
2. Kondisi Awal anak	41
3. Hasil Wawancara Guru Dengan Anak Pada Kondisi Awal	43
4. Tindakan Siklus I, Pertemuan 1	48
5. Tindakan Siklus I, Pertemuan 2	52
6. Tindakan Siklus I, Pertemuan 3	56
7. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I	59
8. Hasil Wawancara Guru Dengan Anak pada Siklus I	60
9. Tindakan Siklus II Pertemuan 1	65
10. Hasil Wawancara Pada Siklus II	68
11. Hasil Analisis Data	71

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	29
2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	31

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Kondisi Awal Siswa	42
2. Hasil Wawancara pada Kondis Awal	44
3. Hasil Observasi pada Pertemuan 1 Siklus I.....	50
4. Hasil Observasi pada Pertemuan 2 Siklus I	54
5. Hasil Observasi pada Pertemuan 3 Siklus I	58
6. Hasil Wawancara Siklus I	61
7. Hasil Observasi pada Pertemuan 1 Siklus II	67
8. Hasil Wawancara pada Siklus II	69
9. Hasil Analisis Data	73

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Lembar Pengamatan
3. Lembar Hasil Observasi Kemampuan Anak Pada Kondisi Awal
4. Lembar Hasil Observasi Kemampuan Anak Pada Siklus I Pertemuan 1
5. Lembar Hasil Observasi Kemampuan Anak Pada Siklus I Pertemuan 2
6. Lembar Hasil Observasi Kemampuan Anak Pada Siklus I Pertemuan 3
7. Lembar Hasil Observasi Kemampuan Anak Pada Siklus II Pertemuan 1
8. Lembar Hasil Observasi Kemampuan Anak Pada Siklus II Pertemuan 1I
9. Rancangan Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan 1
10. Rancangan Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan 2
11. Rancangan Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan 3
12. Rancangan Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan 1
13. Rancangan Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan 2
14. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun didunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu harus dimulai dari usia dini, karena masa ini adalah masa yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi diri. Hal ini sesuai dengan Undang-undang System Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat pada tahap selanjutnya. Usia dini merupakan priode keemasan, dimana semua potensi anak berkembang sangat cepat. Jika potensi-potensi anak tidak di stimulasi secara optimal pada usia dini maka anak akan mendapatkan kesulitan perkembangan dalam kehidupan berikutnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Ayat 1 menyatakan:

“Standar pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan formal dan nonformal yang terdiri atas:

- a. Standar tingkat pencapaian perkembangan,
- b. Standar pendidik dan tenaga kependidikan,
- c. Standar isi, proses, dan penilaian, dan
- d. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan”.

Struktur program kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan, yang meliputi: nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek lain, menggunakan pendekatan tematik.

Pemerintah dan masyarakat telah menunjukkan kepeduliannya terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) merupakan penyelenggaraan PAUD jalur formal. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia $0 - \leq 6$ tahun.

TK merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini, usia 4-6 tahun. Para pendidik di lembaga ini harus dapat

memberikan layanan secara profesional kepada anak didiknya dalam rangka peletakan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempersiapkan diri mereka untuk memasuki pendidikan dasar.

Pelaksanaan pembelajaran di TK mempunyai prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menumukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan berbagai potensi diri anak. Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang istimewa kerana manusia memiliki akal dan pikiran. Melalui akal dan pikiran yang ada dalam diri manusia sudah seharusnya manusia dapat bertindak laku sesuai dengan kodratnya sebagai manusia. Untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuannya untuk dapat menceritakan sesuatu yang dialaminya atau gambar yang dibuatnya.

Untuk mengembangkan semua kemampuan yang ada dalam dirinya, anak perlu latihan dan bimbingan dari orang dewasa yang ada disekitarnya. Salah satu metode yang sering digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah melalui kegiatan bercerita atau menceritakan pengalaman dan gambar, baik yang dibuatnya sendiri maupun yang di sediakan guru. Pemanfaatan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa anak usia dini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata

yang dimiliki anak, meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengungkapkan pikirannya, dan memupuk keberanian anak dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.

Untuk itu pendidik mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran di TK. Dimana guru adalah pelaksana pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, pada waktu proses belajar mengajar guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak, baik itu dari media pembelajaran maupun metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian pembelajaran menjadi bermakna bagi perkembangan anak.

Kenyataan yang ada dalam pengalaman peneliti di TK Satu Atap Batu Kuali, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto, anak masih malu-malu untuk bercerita dan ada yang mengatakan tidak bisa atau cuma diam bila diminta untuk bercerita atau menceritakan gambar, hal ini disebabkan kurangnya rasa percaya diri anak dan takut gambarnya jelek. Dengan kejadian ini maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa perlu melakukan suatu penelitian untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan judul: Peningkatan kemampuan bercerita Anak melalui gambar di TK Satu Atap Batu Kuali Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latarbelakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:.

1. Kemampuan bercerita anak rendah.
2. Anak masih malu untuk bercerita.
3. Kurangnya penguasaan kosa kata anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: Kemampuan Bercerita Anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumusan masalahnya “Bagaimana Gambar dapat Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak di TK Satu Atap Batu Kual, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto?”.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Rancangan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak di TK Satu Atap Batu Kual Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: “meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui gambar di TK Satu Atap Batu Kali Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto”.

G. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait seperti :

1. Bagi Anak, dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan rasa percaya diri anak dalam menceritakan gambar.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak.
3. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian
4. Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

H. Definisi Operasional

Bercerita dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran yang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Melalui bercerita dapat menimbulkan perasaan gembira, lucu, dan mengasikkan sesuai dengan dunia kehidupan anak yang penuh suka cita. Bercerita dengan gambar merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak diantaranya yaitu dengan cara mengajak anak untuk menceritakan gambar yang dibuatnya atau meminta anak untuk menceritakan gambar yang disediakan guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

Pada hakekatnya anak dari lahir sudah membawa sifat-sifat khas yang menentukan perkembangannya. Segala stimuli dan ransangan yang diberikan akan membuat perkembangan otak anak menjadi lebih banyak akibatnya, anak menjadi lebih terampil, perkembangan bahasanya cepat, dan koordinasi inderanya lebih baik. Demikian pentingnya usia dini pada seorang individu sehingga ada yang mengistilahkan usia dini sebagai usia emas (*the golden age*).

Pengaruh lingkungan sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak usia dini untuk itu di perlukan lingkungan yang dapat mendukung setiap perkembangan anak, sehingga semua aspek perkembangan dan potensi diri anak dapat berkembang secara optimal. Perkembangan pada usia emas ini menentukan perkembangan selanjutnya.

a. Pengertian Anak Usia Dini

Sebagai mana kita ketahui bersama anak usia dini sering disebut sebagai usia emas, kerana pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada setiap aspek perkembangannya. Pengertian anak usia dini menurut Nuraini (2009:6) anak

usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Nugraha (2003:26) berpendapat bahwa anak usia dini adalah pelajar yang alami, pertumbuhan dan belajarnya berada pada rentang yang paling cepat dibandingkan usia sepanjang hidupnya. Masa ini adalah masa terbentuknya kepribadian dasar individu. Sedangkan menurut Gunarti, dkk. (2008:1.3) pengertian anak usia dini adalah individu yang sedang dalam pembentukan, selain karena faktor genetik, lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Anak usia dini bersifat peniru, apa yang ia lihat dan ia rasakan dari lingkungannya akan diikutinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang unik dan menakutkan yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat dalam setiap aspek perkembangannya, baik aspek fisik, kognitif, sosial emosional, maupun kreativitas dan bahasanya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini mempunyai karakter yang unik dan berbeda dalam proses perkembangannya. Pada usia dini perkembangan dan pertumbuhan anak sangat pesat dan sangat menentukan bagi perkembangan dan kehidupan berikutnya. Menurut Prayitno (2004:8) balita dan anak prasekolah memiliki sifat sangat menuntut. Untuk menuntut sesuatu, anak belum bisa menunda kebutuhannya, anak ingin mencapai keinginannya pada saat itu juga, anak tidak sabar, dan anak sangat sensitif secara emosi.

Menurut Hartati dalam Aisyah (2007: 1.4-1.9) anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Menunjukkan sifat egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang lain disekitarnya.

b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya. Rasa ingin tahu ini sangat baik untuk dikembangkan agar memberikan pengetahuan yang baru bagi anak.

c. Anak merupakan pribadi yang unik

Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan, dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.

d. Anak kaya imajinasi dan fantasi

Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, maka perlu diberikan penanaman-pengalaman yang dapat merangsang perkembangan kemampuannya.

e. Anak memiliki daya konsentrasi pendek

Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpacu di tempat dan menyimak dalam jangka waktu yang lama.

f. Masa paling potensial untuk belajar

Pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dalam berbagai hal.

g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya.

Solehuddin dalam Masitoh, (2009:1.14) menyatakan karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Anak bersifat unik. Masing-masing anak berbeda satu sama lain.
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.
- c. Anak relatif aktif dan enerjik. Bagi anak, gerak dan aktifitas merupakan suatu kesenangan.
- d. Anak itu egosentris. Cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi.
- h. Anak masih mudah frustrasi.
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- k. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial.
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman. Ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter anak usia dini adalah unik. Pada usia ini anak sangat egosentris dan ingin menang sendiri, semua keinginannya minta di penuhi jika tidak dia akan menangis, anak ingin tahu segala hal yang ada disekitarnya rasa ingin tahunya itu di tunjukkannya dengan banyak bertanya dan membongkar setiap mainan yang dimilikinya namun anak tidak akan betah berlama-lama pada satu kegiatan karena daya konsentrasi anak usia dini masih pendek, anak lebih tertarik pada kegiatan yang bervariasi dan menyenangkan.

c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Pendapat Yusuf dalam Masitoh, (2009:2.4) prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini yaitu:

- a. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti
- b. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi
- c. Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu
- d. Perkembangan terjadi pada tempat yang berlainan
- e. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas
- f. Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan/fase perkembangan

Menurut Bredekamp dalam Suryana, (2010:4) prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini yaitu:

- a. Aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial emosional, dan kognitif satu sama lain terkait erat.

- b. Perkembangan terjadi dalam suatu urutan. Kemampuan keterampilan, dan pengetahuan dibangun berdasarkan pada apa yang telah di peroleh terdahulu.
- c. Perkembangan berlangsung dengan rentang yang bervariasi antara anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi.
- d. Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
- e. Perkembangan berlangsung kearah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat.
- f. Perkembangan dan belajar terjadi dan di pengaruhi oleh kontek sosial dan kultur yang majemuk.
- g. Anak adalah pembelajar aktif mengambil pengalaman fisik dan sosial seta pengetahuan yang di transmisikan secara kultur untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang lingkungan sekitar.
- h. Perkembangan dan belajar merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, yang mencakup lingkungan fisik dan sosial tempat anak tinggal.
- i. Bermain merupakan suatu sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak, dan juga merefleksikan perkembangan anak.
- j. Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang baru di peroleh dan juga ketika mereka mengalami tantangan di atas level penguasaannya.

- k. Anak mendemonstrasikan mode-mode untuk mengetahui dan belajar yang berbeda serta cara yang berbeda pula dalam mengungkapkan apa yang mereka tahu.
- l. Anak berkembang dan belajar terbaik dalam suatu konteks komunitas yang merasa aman dan menghargai, memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiknya, dan dirasa aman secara psikologis.

Sedangkan Gestwicki dalam Sumantri, (2006:1.25) mengemukakan beberapa prinsip dasar perkembangan anak usia dini yaitu:

- a. Dalam perkembangan terdapat urutan yang dapat di ramalkan.
- b. Perkembangan pada suatu tahap merupakan landasan bagi perkembangan berikutnya.
- c. Dalam perkembangan terdapat waktu-waktu yang optimal. Setiap pengajaran tidak akan menjadikan proses belajar dengan mudah sebelum mencapai kesiapan.
- d. Perkembangan merupakan hasil interaksi faktor-faktor biologis dan faktor-faktor lingkungan.
- e. Perkembangan maju berkelanjutan merupakan kesatuan yang saling berhubungan, dengan semua aspek-aspek (fisik, kognitif, emosional, sosial) yang saling mempengaruhi.
- f. Setiap individu berkembang sesuai dengan waktunya masing-masing.
- g. Perkembangan berlangsung dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari yang umum kepada yang khusus.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya perkembangan AUD merupakan suatu hal yang terjadi secara teratur, berkesinambungan, unik, dan adanya saling keterkaitan antar semua aspek perkembangan anak, serta merupakan proses yang tidak pernah berhenti.

2. Hakekat Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan kemampuan khas manusia yang paling kompleks dan mengagumkan. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan, karena bahasa juga merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain, sekaligus juga untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Perkembangan bahasa pada masa kanak-kanak sangat cepat karena, dalam waktu yang pendek anak usia dini sudah dapat menguasai banyak kosa kata, ucapan, dan cara mengucapkannya. Dengan terjadinya perkembangan bahasa pada anak, maka komunikasi yang dilakukan akan semakin lancar dan semakin mudah dimengerti, baik itu komunikasi dengan teman sebaya, orang tua, maupun dengan orang-orang lain yang ada disekitarnya.

Ketika anak belajar untuk menyimak dan berbicara, anak akan berlatih mengontrol dirinya sendiri dan lingkungannya, mendapatkan dan menyimpan lebih banyak informasi. Dengan kegiatan menulis dan membaca anak akan dilatih untuk mencoba memahami tujuan suatu tulisan dan memperoleh pengetahuan yang bersifat alfabetis, serta menulis huruf dan kata.

Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain. Oleh karena itu melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan melatih

anak berkomunikasi. Beberapa kegiatan yang dapat melatih komunikasi anak menurut Suyanto (2005:172) yaitu :

- a. Kegiatan bermain, biasanya anak-anak secara otomatis berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama.
- b. Cerita, baik mendengarkan cerita atau menyuruh anak untuk bercerita
- c. Bermain peran, seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, orang tua dan anak.
- d. Bermain boneka, dimana anak berbicara mewakili boneka.
- e. Belajar dan bermain dalam kelompok (*cooperative play dan cooperative learning*)

a. Pengertian Perkembangan Bahasa

Berk (dalam Asrori, 2008:141) berpendapat bahwa perkembangan bahasa merupakan kemampuan khas manusia yang paling kompleks dan mengagumkan dan berkembang pada individu dengan kecepatan luar biasa pada masa kanak-kanak.

Menurut kementerian Pendidikan Nasional (2010:9) pengembangan kemampuan berbahasa adalah peserta didik mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.

Pendapat Gunarti, dkk (2008:2.31) perkembangan bahasa adalah: kemampuan komunikasi antar manusia dapat berbentuk lisan, tulisan, atau

isarat. Pengembangan bahasa anak untuk usia 3-4 tahun difokuskan pada menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa merupakan hal yang sangat kompleks dan berkembang sangat cepat pada usia dini, dengan adanya perkembangan bahasa anak mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, serta dapat menambah perbendaharaan kata anak.

Ketika anak belajar untuk menyimak dan berbicara, anak akan berlatih mengontrol dirinya sendiri dan lingkungannya, mendapatkan dan menyimpan lebih banyak informasi. Dengan kegiatan menulis dan membaca anak akan dilatih untuk mencoba memahami tujuan suatu tulisan dan memperoleh pengetahuan yang bersifat alfabetis, serta menulis huruf dan kata.

b. Tujuan Perkembangan Bahasa

Sesuai Depdiknas (1994:7) tujuan pengembangan kemampuan berbahasa di TK adalah agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang ada disekitar anak diantaranya lingkungan rumah atau keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional (2010:17) pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat,

mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat peserta didik di TK untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Menurut Suyanto (2005:73) perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasi di antara anak yang satu dengan anak yang lain, dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi.

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak sejak usia dini dapat membantu anak dalam mengungkapkan pikirannya atau menyatakan apa yang diinginkannya secara tepat sehingga anak dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dan dengan adanya upaya kita untuk mengembangkan bahasa pada anak sejak usia dini melalui metode dan media yang menyenangkan bagi anak akan dapat memotivasi dan membangkitkan minat anak terhadap penggunaan bahasa Indonesia, sehingga anak akan dapat berbicara dengan bahasa Indonesia waktu berkomunikasi di sekolah. Jadi dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dan menyampaikan maksud, pikiran, maupun perasaannya pada orang lain dan dapat bergaul dengan sesama manusia di muka bumi ini.

c. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa

Bahasa anak akan berkembang menurut kurun waktu tertentu sesuai dengan perkembangan umurnya, secara umum perkembangan bahasa lebih cepat dari pada perkembangan aspek-aspek lainnya, meskipun kadang-

kadang ditemukan juga ada anak yang perkembangan motoriknya lebih cepat dari pada perkembangan bahasanya.

Menurut Asrori (2008) perkembangan bahasa dapat dibedakan kedalam tahap-tahap berikut:

- a. Tahap *Pralinguistik* atau meraban (0,3 - 1,0 tahun)

Pada tahap ini anak mengeluarkan bunyi ujaran dalam bentuk ocehan yang mempunyai fungsi komunikatif.

- b. Tahap *Holofrastik* atau kalimat satu kata (1,0 - 1,8 tahun)

Pada usia ini sekitar 1 tahun anak mulai mengucapkan kata-kata.

- c. Tahap kalimat dua kata (1,8 - 2,0 tahun)

Pada tahap ini anak mulai memiliki banyak kemungkinan untuk menyatakan kemauannya dan berkomunikasi dengan menggunakan kalimat sederhana yang disebut dengan istilah “kalimat dua kata” yang dirangkai secara tepat.

- d. Tahap pengembangan tata bahasa awal (2,0 - 5,0 tahun)

Pada tahap ini anak mulai mengembangkan tata bahasa, panjang kalimat mulai bertambah, ucapan-ucapan yang dihasilkan semakin kompleks, dan mulai menggunakan kata jamak.

- e. Tahap pengembangan tata bahasa lanjutan (5,0 - 10,0 tahun) dalam.

Pada tahap ini anak semakin mampu mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks lagi serta mampu melibatkan gabungan kalimat-kalimat sederhana.

- f. Tahap kompetensi lengkap (11,0 tahun – dewasa)

Pada akhir masa kanak-kanak, yang kemudian memasuki masa remaja dan dewasa, perbendaharaan kata terus meningkat, gaya bahasa mengalami perubahan, dan semakin lancar serta fasih dalam berkomunikasi.

Sedangkan Menurut Suyanto (2005:73) perkembangan bahasa anak melalui beberapa tahap yaitu:

“kebanyakan anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam-macam stimuli. Setelah itu anak mulai melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang. Setelah itu anak mulai belajar kalimat dengan satu kata. Setelah itu, anak akan mengembangkan ucapan-ucapan yang panjang”.

Berdasarkan uraian diatas tentang tahap-tahap perkembangan bahasa maka dapat disimpulkan bahwa bahasa dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia seseorang dan dengan semakin banyaknya komunikasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari maka perkembangan tata bahasa, perbendaharaan kata dan gaya bahasa juga akan semakin baik. Apa bila seorang anak dapat menjalani setiap tahap perkembangannya dengan baik maka anak akan dapat berkomunikasi dengan lancar dengan orang-orang yang ada disekitarnya baik itu di rumah, disekolah, maupun dilingkungan masyarakat.

Agar setiap tahap perkembangan anak dapat berkembang secara optimal dibutuhkan berbagai kegiatan yang dapat membantu anak dalam

mengatasi kesulitan-kesulitan dalam berkomunikasi, mengekspresikan dirinya, menyatakan pikiran dan keinginannya, dan memahami pikiran dan keinginan orang lain. Sehingga setiap tahap perkembangan bahasa dapat di jalani anak dengan baik dan anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya dengan lancar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak usia dini mengalami kemajuan yang sangat cepat. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada disekitar anak. Menurut Asrori (2008:147) sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu :

a. Kognisi

Tinggi- rendahnya kemampuan kognisi individu akan mempengaruhi cepat-lambatnya perkembangan bahasa individu tersebut.

b. Pola komunikasi dalam keluarga

Dalam keluarga yang pola komunikasinya banyak arah atau demokrasi akan mempercepat perkembangan bahasa anggota keluarganya.

c. Jumlah anak atau anggota keluarga

Keluarga yang memiliki anak yang banyak atau anggota keluarga di dalamnya banyak akan lebih mempercepat perkembangan bahasa anak.

d. Kedwibahasaan

anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu akan lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya.

Menurut Sumantri (2006:2) perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

a. Kematangan alat bicara

Kemampuan berbicara juga tergantung pada kematangan alat-alat bicara. Misalnya tenggorokan, langit-langit, lebar rongga mulut, dan lain-lain dapat mempengaruhi kematangan berbicara.

b. Kesiapan bicara

Kesiapan mental anak sangat bergantung pada pertumbuhan dan perkembangan otak.

c. Adanya model yang baik untuk dicontoh oleh anak

d. Kesempatan berlatih

Apabila anak kurang mendapatkan latihan keterampilan berbicara akan timbul frustrasi dan bahkan seringkali marah yang tidak dimengerti penyebabnya oleh orang tua atau lingkungannya.

e. Motivasi untuk belajar dan berlatih

Memberikan motivasi dan melatih anak untuk berbicara sangat penting bagi anak karena untuk memenuhi kebutuhannya untuk memanfaatkan potensi anak.

Sedangkan menurut Prayitno (2004:146) perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Adanya kelambatan perkembangan kemampuan bicara yang biasa disebabkan karena contoh dari lingkungan, kurang kesempatan latihan bicara yang benar, dan saat kritis kurang diberi stimulus.

- b. Bisa disebabkan oleh faktor keturunan.
- c. Kurang sempurnanya bentuk mekanisme bicara seperti gigi, langit-langit, bibir atau rahang.
- d. Pendengaran yang tidak baik.
- e. Anak memiliki kecerdasan yang rendah yang membuat anak kesulitan dalam belajar bicara.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan bahasa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dekat dengan lingkungan anak. Karena faktor-faktor lingkungan setiap anak itu berbeda dan bervariasi, maka perkembangan dan kemampuan berbahasa setiap anak juga akan berbeda. Anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang demokrasi dan anggota keluarga lebih banyak serta mendapat kesempatan berinteraksi dengan lingkungan diluar lingkungan keluarga, perkembangan bahasanya akan lebih baik dan lebih cepat. Karena anak dapat mengalami terjadinya komunikasi yang bervariasi, dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam keluarga yang pola komunikasinya satu arah, anggota keluarga hanya keluarga inti, dan anak jarang mendapat kesempatan berinteraksi dengan lingkungan di luar lingkungan keluarga.

e. Karakteristik Berbicara/Komunikasi Anak

Perkembangan berbicara anak usia dini tidak terlepas dari perkembangan bahasanya. Apabila bahasa seorang anak berkembang dengan baik maka berbicaranya juga akan lancar dan dapat dimengerti, karena dengan berkembangnya bahasa akan membantu anak mampu

mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, dan memiliki perbendaharaan kata.

Menurut Musfiroh (2008:46) kecerdasan bahasa erat kaitannya dengan kata-kata, baik lisan maupun tertulis. Seorang anak yang cerdas dalam bahasa mempunyai kemampuan berbicara yang baik dan efektif, anak tersebut juga menyukai kegiatan yang memfasilitasi kebutuhan mereka untuk berbicara, bernegosiasi, dan mengekspresikan perasaan melalui kata-kata.

Menurut Aisyah, dkk. (2007:6.22) anak usia 4-6 tahun mempunyai karakteristik berbicara sebagai berikut:

1. Dapat berpartisipasi dalam percakapan yang lebih panjang.
2. Sering berlebihan mengaplikasikan aturan bahasa.
3. Mulai menarasikan tindakan dengan kata-kata.
4. Menjadi pengguna bahasa yang kreatif.
5. Anak belajar kekuatan dari kata-katanya.

Pada saat anak mulai menyadari kekuatan yang dimiliki untuk membuat sesuatu, ia juga menemukan kekuatan kata-kata.

6. Dapat bercerita mengenai hal yang terjadi pada situasi nyata atau melalui bantuan gambar.
7. Dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jelas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan berbicara anak usia dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan bahasanya, dan pada usia 4-6 tahun anak sudah mulai dapat berkomunikasi dengan orang

lain disekitarnya dengan lancar karena penguasaan kosa kata anak sudah semakin komplit

3. Hakekat Bercerita

Bercerita merupakan suatu kegiatan menyampaikan informasi yang berisi tentang suatu hal, misalnya kejadian yang bersifat nyata atau kejadian yang bersifat rekaan, juga pesan moral yang ingin disampaikan.

Pada lembaga PAUD sering kita lihat guru meminta anak untuk menceritakan pengalaman yang di alaminya atau gambar didepan teman-temannya. Ada sebagian anak sudah terlihat mampu menuturkan pengalamannya walaupun dengan bahasa yang masih patah-patah, namun ada anak yang tampak masih malu-malu dan ragu malah ada yang cuma diam.

a. Pengertian Bercerita

Bercerita merupakan salah satu metode yang biasa digunakan seorang guru dalam mengembangkan prilaku dan kemampuan dasar anak. Menurut Gunarti, dkk (2008:5.3) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang biasa dilakukan secara lisan atau tertulis.

Melalui bercerita kita dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain, dan dengan bercerita kita dapat memotivasi orang untuk mendengarkan pesan atau informasi yang kita sampaikan, sehingga penyampaian pesan atau informasi dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Alya (2008:121) cerita adalah: 1) tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya sesuatu hal (peristiwa, kejadian); 2) keterangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang; kejadian

Sedangkan menurut Depdiknas (2003:18) bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa melalui bercerita guru dapat memberikan penerangan pada anak tentang berbagai hal untuk mengembangkan bahasa, perilaku dan moral, kognitif, bahkan motorik anak yang di sajikan secara lisan. Melalui cerita anak juga dapat mengungkapkan perasaan dan pengalamannya kepada orang lain, semakin sering anak dilatih untuk bercerita maka semakin banyak kosa kata yang di kuasai anak dan anakpun akan semakin lancar dalam berkomunikasi dengan lingkungannya.

b. Tujuan Bercerita

Kegiatan bercerita bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi tentang kejadian yang bersifat nyata maupun yang bersifat rekaan, dan dapat juga digunakan untuk menyampaikan suatu pesan moral. Melalui bercerita dapat mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar pada anak usia dini.

Menurut Gunarti, dkk. (2008:5.4) tujuan bercerita di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak (*listening*), kemampuan berbicara (*speaking*), dan menambah kosa kata yang dimiliki anak.
- b. Menambah kemampuan berpikir karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik.
- c. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama.
- d. Mengembangkan kepekaan sosial emosional anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya.

Menurut Masitoh,dkk. (2009:10.8) secara umum kegiatan bercerita memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita, sehingga anak dapat menghayatinya dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru dapat memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang perlu di ketahui anak.

Sedangkan menurut Depdiknas (2003:19) tujuan bercerita adalah sebagai berikut:

- a. Melatih daya tangkap anak
- b. Melatih daya pikir anak
- c. Melatih daya konsentrasi anak
- d. Membantu pengembangan fantasi/imajinasi anak

e. Menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas

Dari ketiga pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa melalui bercerita kita dapat mengembangkan berbagai bidang kemampuan anak baik itu kemampuan berperilaku maupun bidang kemampuan dasar. Dapat melatih kesabaran anak sehingga dapat memotivasinya untuk memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui bercerita kita dapat menjalin keakraban dengan anak, dan dapat mengembangkan rasa percaya diri anak dengan cara melatih mereka mengungkapkan hal yang dipikirkan dan dirasakannya.

Namun kemampuan untuk mengungkapkan pikiran tersebut tidak akan timbul dengan sendirinya, melainkan dengan proses stimulasi. Salah satunya dengan cara membiasakan anak untuk mendengarkan cerita, dari proses mendengarkan tersebut anak belajar menyimak isi cerita. Kemudian kita dapat mengajukan pertanyaan atau meminta pendapat anak tentang cerita tersebut, atau kita menyuruh anak untuk menceritakan kembali cerita yang di dengarnya secara sederhana.

4. Gambar

Melalui gambar kita dapat melatih perkembangan social emosional anak, perkembangan seni, dan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Menggambar mempunyai karya seni yang indah akan tetapi menggambar juga berperan dalam mengungkapkan perasaan, jadi menggambar merupakan bahasa kedua bagi anak untuk berfantasi.

a. Pengertian Gambar

Salah satu jenis gambar menurut Shofi (2008:66) adalah gambar ekspresif yaitu gambar hasil karya anak sendiri, berdasarkan khayalannya. gambar itu mungkin hanya berupa coretan benang kusut, atau bentuk-bentuk tertentu yang bagi orang dewasa tidak bermakna, namun bagi anak merupakan sebuah cerita dan alat belajar yang sangat menarik.

Sedangkan menurut Alya (2008:218) gambar adalah lukisan, tiruan barang (orang, tumbuhan, binatang, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil, cat air, dan lainnya pada kertas atau kanvas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gambar adalah lukisan atau tiruan suatu objek yang dapat digunakan sebagai alat belajar yang sangat menarik bagi anak usia dini.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang mempertegas penelitian yang sejenis dilakukan oleh Melawati, (2011). Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan menggambar dan bercerita. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa melalui kegiatan menggambar dan bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk bercerita. Penelitian oleh Ali, (2011). Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan lempar gelang tebak huruf. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan permainan tersebut dapat memperkaya kosa kata anak dan menimbulkan rasa percaya diri anak dalam berbahasa dan berkomunikasi. Dan penelitian sejenis juga dilakukan oleh Erni, ((2011).

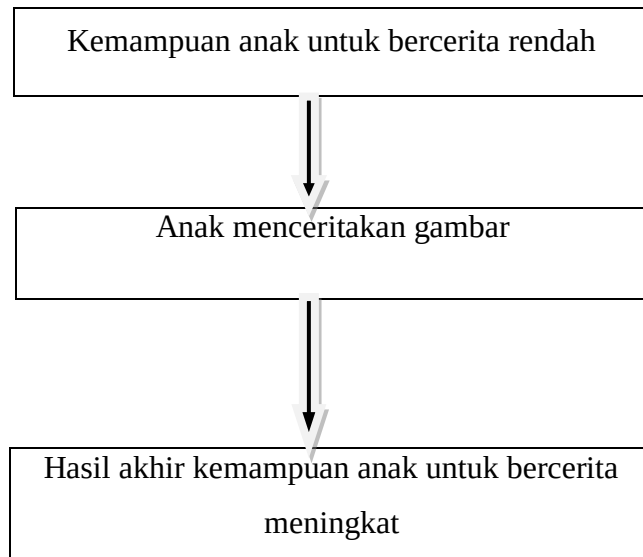
Dengan judul: Upaya peningkatan kemampuan bahasa anak melalui bercerita dengan papan planel. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa berhasil meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penelitian tersebut diatas relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Dalam hal ini penulis sedikit dapat menjelaskan bahwa untuk kemampuan bercerita anak memang harus dimulai sejak usia dini, karena perkembangan bahasa berkembang sangat pesat pada usia dini. Oleh karena itu guru harus pandai dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat membangun minat belajar dan menyenangkan bagi anak.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bercerita pada anak usia dini salah satunya melalui menceritakan gambar yang dibuat sendiri oleh anak, melalui bercerita dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak, berbicara, dan menambah kosa kata yang dimiliki anak. Melalui bercerita juga dapat memupuk rasa percaya diri anak, kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, dan mampu bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.

Uraian di atas dapat digambarkan dengan bagan dibawah ini :



Bagan I

Kerangka Konseptual**D. Hipotesis Tindakan**

Kemampuan anak untuk bercerita dapat di tingkatkan melalui metode bercerita dengan memanfaatkan media gambar. Kegiatan bercerita dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, meningkatkan kemampuan mengungkapkan pikiran, dan penguasaan kosa kata. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan anak untuk bercerita, sehingga anak dapat lebih lancar dalam berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data terhadap peningkatan kemampuan bercerita anak melalui gambar di TK Satu Atas Batu Kual Talawi Kota Sawahlunto dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan anak menceritakan gambar buatannya sendiri masih rendah.
2. Masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan.
3. Melalui kegiatan bercerita melalui gambar dapat memberi pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita
4. Penggunaan gambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak mampu meningkatkan kemampuan anak dalam semua aspek yang diteliti, diantaranya dalam menceritakan gambar dan menyebutkan warna yang ada pada gambar serta menyebutkan isi cerita yang terdapat pada gambar.

B. Implikasi

Kegiatan peningkatan kemampuan bercerita yang dilakukan pada anak kelompok B TK Satu Atas Batu Kual Talawi Kota Sawahlunto berhasil dengan baik. Dimana terjadi peningkatan terhadap setiap aspek yang diteliti.

Terutama pada saat anak melakukan kegiatan anak menceritakan gambar dengan jelas, anak menyebutkan warna dengan benar, anak menyebutkan tokoh cerita dengan benar, dan anak dapat menyebutkan isi cerita yang mengandung nilai moral dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata media gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak di TK Satu Atap Batu Kual Talawi Kota Sawahlunto. Beberapa saran yang dapat di ambil, di antaranya:

1. Bagi lembaga pendidikan, hendaknya menunjang fasilitas pengajaran dan memberikan motivasi terhadap guru untuk dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada dilingkungan sekolah.
2. Bagi guru, agar memanfaatkan gambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama dalam bercerita.
3. Bagi anak, penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Pengembangan dan Konsepsi Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: universitas Terbuka.
- Ali, Harsastra. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Lempar Gelang Tebak Huruf*. Padang: UNP.
- Alya, Qonita. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Indah Jaya Adipratama.
- Arikunto, Suharsimi. 1985. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Asrori, Muhammad. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Wacana Prima.
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Didaktik Metodik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Taman Kanak –Kanak dan Sekolah Dasar.
- Direktorat Pendidikan Tinggi. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Gunarti, Winda, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hariyadi, Muhammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- _____. 2010. *Bercerita*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Melawati. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Kegiatan Menggambar dan Bercerita*. Padang: UNP..
- Nugraha, Ali, Neni Ratnawati. 2003. *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak*. Jakarta: Puspa Swara.

- Nuraini, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prayitno, Irwan. 2004. *Anakku Penyejuk Hatiku*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna.
- Shofi Ummu. 2008. *Sayang Belajar Baca Yuk*. Surakarta: Afra Publishing.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumatri, Mulyani, Nana Syaodih. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.